

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa dalam kehidupan umat manusia memiliki fungsi yang sangat penting, baik dari segi manusia sebagai individu, kelompok, maupun sebagai warga masyarakat itu sendiri. Hampir setiap kegiatan manusia membutuhkan bahasa. Kebutuhan manusia akan bahasa itu, sama pentingnya dengan kebutuhan akan kehidupan. Hal ini bertujuan akan ide yang ingin disampaikan kepada orang lain dapat diterima dengan baik oleh sipenerima, karena itu perlu kiranya ada kesepakatan bersama dalam menggunakan bahasa.

Pentingnya suatu bahasa sebagaimana menurut Samsuri dalam Saing (2001:1):

“dapatkah kita kira-kira bagaimana kebudayaan kita diterima dari nenek moyang kita kemudian kita teruskan kepada anak cucu tanpa memakai bahasa”... memang suatu kenyataan bahwa bahasa harus dimiliki oleh setiap manusia, bahasa memberikan kepada manusia di samping warisan biologisnya suatu garis kelangsungan yang lain yang menyebabkan timbulnya kebudayaan dan akumulasi ilmu pengetahuan, tetapi kerumitan yang besar dari organisasi sosial jelas harus didahului oleh penguasa bahasa.

Zakat pada hakekatnya adalah salah satu perintah Tuhan yang wajib di laksanakan oleh setiap umat muslim. Begitu pula dengan perintah sedekah dan

infak merupakan sebuah perintah sunnah yang bernilai ibadah bagi setiap muslim yang mengerjakannya. Oleh sebab itu, perlu dipahami oleh setiap umat muslim bahwa perintah untuk mengeluarkan zakat, sedekah, serta infak adalah sangatlah penting. Peranan penting dari perintah tersebut dapat memberikan kemaslahatan dalam kehidupan bersosial. Karena agama mengajarkan kita tentang bagaimana cara menjalankan kehidupan sosial yang baik dan benar serta saling bantu membantu antara sesama manusia.

Stabilitas kehidupan masyarakat madani adalah dapat terlihat dari terciptanya kehidupan sosial yang terjaga. Namun, jika perintah mengeluarkan zakat, sedekah, dan infak tidak lagi terlaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terjadi kesenjangan hidup dalam bermasyarakat, yang miskin semakin melarat, dan yang kaya semakin kaya. Hal ini tidak sesuai dengan ajaran agama islam yang mayoritas dianut oleh masyarakat Indonesia, dan apabila perintah zakat, sedekah, dan infak tidak dilaksanakan oleh orang-orang kaya, maka kita adalah termasuk orang-orang yang kikir, sebagaimana firman Allah (s.w.t) dalam surat Q.S Ali-Imran:180 (3).

*“dan jangan sekali-kali orang-orang yang fakir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari yang dikaruniakan-Nya mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka. Apa harta yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari kiamat. Milik Allah-lah warisan (apa yang ada) di langit dan di bumi. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*

Sebagaimana yang telah di firmankan Allah (s.w.t)di atas.Umrah juga mengatakan (2005:1) Kedudukan kewajiban zakat sangat mendasar dan fundamental.Begitu mendasarnya sehingga perintah zakat dalam al-Quran sering di sertai dengan ancaman yang tegas.Zakat menempati rukun islam yang ke tiga setelah syahadat dan shalat. Dan zakat dalam al-Quran sering kali dipakai bersamaan dengan kata shalat, yang menjelaskan adanya kaitan komplementer antara ibadah shalat dan zakat.Jika zakat berdimensi vertikal-ke-tuhanan(hablumminallah), maka zakat merupakan ibadah yang berdimensi horizontal-kemanusiaan(hablumminnas).

Kedudukan bahasa dan makna memang sangat membingungkan dalam kehidupan sosial.Saking membingungkan banyak terjadi kesalah pahaman antara kalangan masyarakat, yang berbicara dengan yang mendengar.Oleh karena itu, untuk memahami maksud dan tujuan apa yang telah diucapkan seseorang terhadap orang lain harus mengetahui terlebih dahulu apa makna dari kata yang dimaksudkan. Kesalah pahaman ini, tidak terlepas pula dalam kondisi kehidupan masyarakat desa Roi, sehingga banyak terjadi perselisihan antara masyarakat.

Dalam masyarakat desa Roi masih banyak yang terdapat kekeliruan terhadapat pemahaman tentang makna zakat, sedekah, dan infak.Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa zakat, sedekah, dan infakadalah suatu yang beda, namun sama tujuanya, sama-sama mengeluarkan dan mensucikan harta. Ada pula masyarakat yang memahami bahwa sedekah adalah sebuah ritual yang harus dilakukan oleh setiap masyarakat desa Roi, setiap masyarakat yang lolos dari

musibah dari Allah (s.w.t)maka masyarakat harus mengadakan acara do'a bersama di rumah masyarakat yang mendapatkan musibah itu. Kemudian apabila acara do'a tidak bisa dilaksanakan, maka masyarakat yang mengalami musibah boleh membagikan uangnya kepada anak-anak kecil atau orang yang lebih membutuhkan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat desa Roi dalam berbagai pemahamannya terkait dengan perintah kewajiban zakat, sedekah, dan infak yang telah digambarkan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pemahaman masyarakat terhadap perintah zakat, sedekah, dan infak tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan semantik leksikal untuk meneliti tentang makna zakat, sedekah, dan infak menurut masyarakat desa Roi dan makna menurut kamus bahasa Arab atau kamus yang lain. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Djajasudarma (1999. 2:23) hubungan yang terdapat antara kata sebagai satuan fonologis yang membawa makna atau konsep yang dibentuk oleh kata, dan dunia kenyataan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat desa Roi Kecamatan Palibelo Kota Bima belum memahami perbedaan zakat, sedekah, dan infak.
2. Masyarakat desa Roi Kecamatan Palibelo Kota Bima masih banyak yang belum memahami tentang makna zakat, sedekah, dan infak dalam bahasa Arab.
3. Keterbatasan pendidikan masyarakat desa Roi Kota Bima, adalah faktor mempengaruhi pemahaman dalam membedakan zakat, sedekah dan infak.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas serta mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: makna zakat, sedekah, dan infak dalam masyarakat Desa Roi Kecamatan Palibelo Kota Bima (suatu tinjauan semantik).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat desa Roi Kecamatan Palibelo Kota Bima tentang makna Zakat, sedekah, dan infak?
2. Bagaimana Jenis-jenis perubahan makna zakat, sedekah, dan infak masyarakat desa Roi Kecamatan Kota Bima bima dilihat dari aspek semantik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pemahaman masyarakat desa Roi Kecamatan Palibelo Kota Bima tentang makna Zakat, sedekah, dan infak ke dalam bahasa Arab.
2. Untuk menganalisis Jenis-jenis perubahan makna mengenai pemahaman masyarakat Desa Roi Kecamatan Palibelo Kota Bima tentang zakat, sedekah, dan infak.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian layaknya memiliki manfaat. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada para pembacanya, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap pemahaman masyarakat desa Roi kecamatan palibelo Kota Bima tentang zakat, sedekah, dan infak pada umumnya. Dan pemahaman tentang makna zakat, sedekah, dan infak dalam bahasa Arab pada khususnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat Kota Bima untuk berlomba-lomba mengeluarkan sebagian hartanya untuk menyumbangkan kepada masyarakat yang kurang mampu. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan masukan terhadap masyarakat Kota Bima.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa judul penelitian ini adalah, Makna Zakat, Sedekah, dan Infak di masyarakat Desa Roi Kecamatan Palibelo Kota Bima (Suatu Tinjauan Semantik). Untuk itu perlu adanya penguraian dan penjelasan beberapa teori yang berkaitan dengan hal tersebut. Penguraian dan penjelasan teori yang dimaksudkan adalah untuk memberi pemahaman awal sebelum melangkah ke jenjang pembahasan yang lebih jauh. Adapun hal-hal yang dianggap penting untuk dijelaskan pada sub-bab ini yaitu: (i) hal yang berkaitan dengan semantik, (ii) hal yang berkaitan dengan zakat, sedekah, dan infak.

#### **1. Semantik**

##### **a. Pengertian Semantik**

Sebelum kita membahas tentang jenis-jenis makna, sebaiknya kita terlebih dahulu mengetahui cabang ilmu yang membahas persoalan makna dalam ilmu bahasa. Dalam ilmu bahasa bidang kajian yang membahas tentang makna adalah ilmu semantik. Semantik berasal dari kata bahasa Yunani, yaitu *sema* “tanda” (kata benda) atau kata kerjanya *semaino* “menandai”, “berarti”. Menurut Kentjono dalam Saing (2001:9) Kata ini kemudian di setuju oleh para pakar ahli bahasa sebagai

istilah untuk bidang ilmu bahasa yang membahas tentang makna, yaitu salah satu dari tiga tataran dalam analisis bahasa: fonologi, tata bahasa dan semantik. Seperti halnya tataran analisis bahasa lainnya, analisis semantik sebuah bahasa hanya berlaku untuk bahasa yang bersangkutan. Pengalaman menunjukkan bahwa tiap bahasa memiliki caranya sendiri dalam membentuk makna tiap katanya. Seorang ahli bahasa Arab Nawal (1982:65) mengemukakan, sebagai berikut:

"العلم الذي يدرس المعنى أو تسمى علم المعنى أو كيمبرت وأرفع رفن معرو  
العلم و لدبا مهتبارتسداى معنل ر دسة علمية"

Terjemahannya:

semantik adalah ilmu yang berorientasi pada sebuah makna yang berada pada tingkatan kata atau struktur kalimat, atau cabang dari beberapa ilmu linguistik yang mementingkan pembahasan makna dengan bahasa ilmiah.

Aminuddin (2003. 3 :15) berpendapat bahwa semantik adalah bidang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna. Hal serupa pula dikemukakan oleh Chaers (1995. 2:2) mengatakan bahwa semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna atau tentang arti. Selanjutnya, Djajasudarma (2009. 4:3) mengemukakan bahwa semantik adalah ilmu tentang makna yang dapat dicapai apabila antara pembicara/penulis dan kawan bicara berbahasa yang sama.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas yang memaparkan tentang pengertian semantic, maka dapat kita simpulkan bahwa semantik pada

hakikatnya adalah ilmu yang mempelajari suatu makna dalam kata, baik dilihat dari aspek perkembangannya maupun perubahannya.

#### **b. Pengertian Makna**

Batasan makna pada sebuah kata, oleh para ahli berbeda dalam penggunaan batasan makna karena masing-masing sesuai dengan keilmuannya. Menurut Pateda (1986:3) makna adalah apa yang kita artikan atau yang kita maksud. Sedangkan Kridalaksana (2001:132) mengatakan bahwa makna adalah maksud pembicara, sementara itu Bolinger dalam Aminuddin (1988:124) mengatakan bahwa makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah, disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga saling mengerti.

Mempelajari masalah makna berarti mempelajari bagaimana setiap penggunaan bahasa dalam masyarakat bisa saling mengerti, sebab makna pada hakekatnya sangat berhubungan erat dengan kata atau susunan kata yang terdapat dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu sebuah kata akan dipahami oleh masyarakat ketika maksud dari konteks kalimat tersebut telah dimengerti. Hal itu berarti pemakai bahasa perlu mentaati kaidah gramatikal dan tunduk pada sistem leksikal yang berlaku pada bahasa yang bersangkutan.

Dalam hubungan dengan perubahan makna, Samsuri (1991:11) berpendapat bahwa perubahan pada makna dapat terjadi pada makna leksikal dan makna gramatikal. Menurut Pateda (1986:64) makna leksikal adalah makna leksem yang berdiri sendiri, apakah dalam bentuk dasar atau bentuk turunan yang sama dengan

makna yang kita peroleh dari kamus, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat berfungsinya kata itu dalam kalimat.

Jadi makna merupakan sesuatu yang kita artikan atau yang kita maksud yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga saling mengerti baik makna leksikal maupun gramatikal.

### **c. Perubahan makna**

perubahan makna seringkali terjadi pada kondisi sosial masyarakat yang berkembang, sehingga hal ini dapat memicu salah satu faktor yang menyebabkan perubahan makna. Sebuah kata akan dapat berubah maknanya atau memiliki perbedaan makna dari masa ke masa. Adapun kemungkinan terjadinya makna disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Perubahan makna dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebuah kata yang tadinya mengandung makna yang sederhana dapat berubah akibat perkembangan teknologi, contohnya kata “sastra” mulanya bermakna “huruf”, kemudian berubah menjadi “bacaan”, “buku” atau “karya sastra yang bersifat imajinasi dan kreatif”.
- b. Perubahan karena perkembangan sosial, misalnya kata “saudara”, yang semula digunakan untuk “saudara kandung” tapi berkembang menjadi sapaan bagi orang lain, misalnya “saudara seagama”.

- c. Adanya perubahan waktu, misalnya kata sarjana, yang dulunya bermakna orang yang pandai, makna sekarang dikhususkan pada lulusan perguruan tinggi/gelar universitas.

Salah satu upaya dalam pengembangan dan pembentukan istilah baru adalah dalam memanfaatkan kosakata yang ada dengan jalan memberi makna baru, apakah dengan perluasan makna, mempersempit, atau justru membentuk makna baru.

Soedjito (1992:68) menyatakan bahwa perubahan makna kata atau satuan ujaran itu ada beberapa macam yaitu perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, perubahan makna secara total. Perubahan- perubahan makna seperti yang dimaksud dapat diuraikan berikut adalah sebagai berikut:

1) Perluasan makna

Perluasan makna ialah perubahan makna dari yang khusus (sempit) ke yang lebih umum (luas). Jadi, cakupan makna seperti itu menjadi lebih luas dari pada makna lama (semula). Contoh kata “قلب” yang bermakna hati kemudian meluas menjadi batin, perasaan. Perluasan makna terjadi, karena kata “qalbu” bermakna tidak hanya pada bentuk hati saja tetapi, dapat bermakna perasaan seseorang.

## 2) Penyempitan makna

Penyempitan makna adalah proses perubahan makna dari kata yang bermakna umum (luas) kepada makna yang lebih khusus (sempit). Jadi cakupan makna yang dimaksud menjadi lebih sempit dari pada makna lama (semula). Contoh kata “كرسي” yang bermakna singgasana, tahta, kursi, dan tempat duduk kemudian menyempit menjadi “kursi” atau “tempat duduk”. Penyempitan terjadi karena, kata “كرسي” yang semula digunakan sebagai istilah semua tempat duduk, baik tempat duduk sebagai raja-raja atau pengusaha maupun orang biasa, kemudian dikhususkan pada kursi biasa.

## 3) Perubahan makna secara total

Yang dimaksud dengan perubahan makna secara total ialah sebuah kata yang telah berubah maknanya dari makna awal atau makna aslinya menjadi makna lain. Contoh kata “هال” bermakna penghuni atau golongan kemudian berubah menjadi mahir atau pandai dalam hal.

Jadi perubahan makna ialah perubahan sebuah makna dari makna yang sebenarnya, yang meliputi perluasan makna, penyempitan makna, dan perubahan makna secara total.

## 2. Zakat

### a. Pengertian zakat

kata zakat (زكاة) bentuk masdar yang berasal dari kata zakâ-yazku-zaka'an - (زكاة-وكيز زكاة) yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik, sebagaimana disebutkan dalam Al-Mu'jam Al-Wasit:

الكلزة تغط هي التكريب و النملء او اهطلقر و المالصح وفوصة اي شلاء. و في اشروع نم تصد الممل و حونه يوجب اشروع فقر للاهذلبء و نحو هر شب ماصة خا طئ. (اجمعط الوسيط)

Zakat menurut bahasa artinya adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersih sesuatu. Sedangkan zakat menurut syara' adalah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya di mana syara' mewajibkan untuk mengeluarkannya kepada orang-orang fakir dan yang lainnya dengan syarat –syarat khusus. (Al-Mu'jam Al-Wasit).

Ali (2000:32) mengemukakan zakat adalah kewajiban yang ditetapkan Allah kepada hambanya yang mampu dalam hal ekonomi, dan merupakan suatu ibadah yang diwajibkan kepada umat muslim sebagai tanda syukur kepada Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Disusul oleh Zakiah Dkk (1992. 7:212) bahwa zakat adalah sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

## **b. Pengertian sedekah**

Secara bahasa sedekah berasal dari kata صدقة yang berarti sedekah, derma, kebaikan, kebajikan, kelapangan, Abidin (2007:767)

الإنفاق هو ما يبذل من المال بطوع من الله تعالى

Sedekah adalah pemberian sesuatu orang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah. (kitab At-ta'riifaat, Syaikh al bin Muhammad Al-jurjaanii-bab shad.

Mujieb (1999:163) mengemukakan bahwa: sedekah adalah memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan pada masa hidupnya tanpa meminta imbalah, tujuan hanya ingin menedekatkan diri pada Allah (s.w.t). Disusul oleh Himawan (2013:17) yaitu; pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah (s.w.t) dan pahala semesta.

## **c. Pengertian infak**

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga atau pun yang lain. Infak berasal dari kata anfaq (أنفق) atau mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang). Dalam kitab At-Ta'riifaat (أفايرتعلت), Syaikh Al bin Muhammad bin Ali Al jurjani mendefenisikan infak, sebagai berikut:

(افادلاق هصر وف الممل اىل الحاجة)

Penggunaan harta untuk suatu hajat (kebutuhan)

Arifin (2011:173) mengatakan bahwa:infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain.

## **B. Penelitian Relevan**

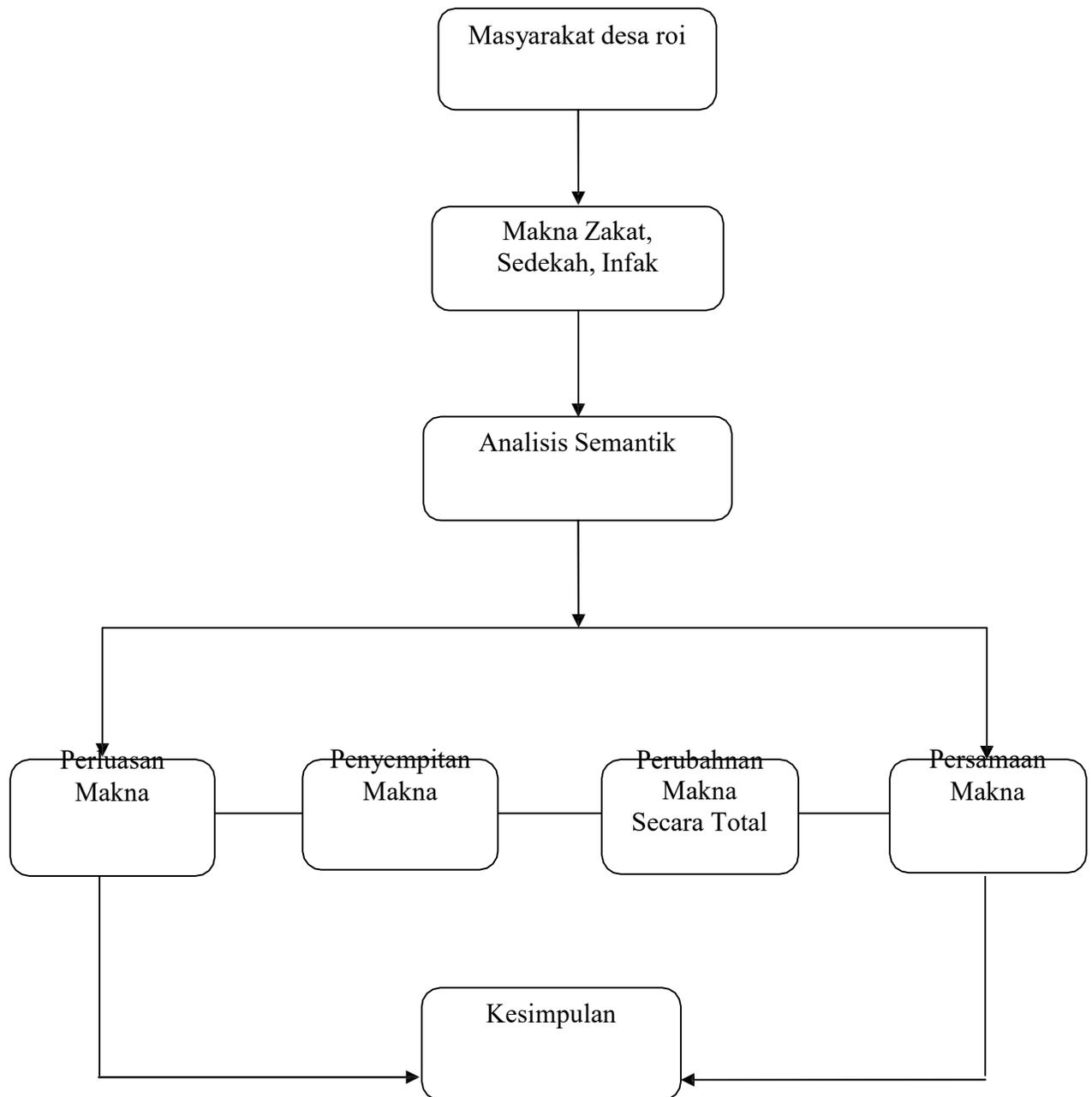
Sebagai suatu karya ilmiah, maka penelitian tidak lepas dari rujukan literature dan hasil-hasil penelitian yang ada sebelumnya. Penulis dalam hal ini merujuk beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai salah satu moment balik pada analisa selanjutnya. Penelitian relevan tersebut adalah skripsi yang disusun oleh:

- 1 Junaedi (Nim. 93 07 051) dengan judul skripsi “*Apresiasi Penafsiran Ayat Terhadap Qira’at Dalam Al-Qur’an (Suatu Tinjauan Semantik)*” yang menyimpulkan hasil penelitiannya mengenai jumlah dari pengelompokkan beberapa ayat yang terdapat dalam Qira’at al-Qur’an.
- 2 Halik Saing (Nim:F411101501) “*Laras Kata al-Hubb dalam Surah Yusuf (Suatu Tinjauan Semantik)*” yang mengelompokkan dan menjelaskan makna kata *al-Hubb* yang selaras dengan kata-kata lain dalam al-Qur’an.
- 3 Skripsi lain oleh Faidah Pata (Nim:F41104002) dengan judul “*Penafsiran Surah Al-Fatihah oleh M. Quraish Shihab (Suatu Tinjauan Semantik)*” yang

mengelompokkan kosa kata atau kata-kata kunci yang telah ditafsirkan M.

Quraish Shihab pada surah Al-Fatihah.

### C. Kerangka Pemikiran.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, karena peneliti benar-benar melihat fenomena yang ada di lapangan secara langsung dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan objek penelitian ini yaitu masyarakat desa Roi, kecamatan Palibelo, Kota Bima, yang bertujuan untuk memberikan gambaran seputar masalah zakat, sedekah, dan infak.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Mahsun (2007:28) mengemukakan bahwa populasi dimaknai sebagai keseluruhan individu yang menjadi anggota masyarakat tutur bahasa yang akan diteliti dan menjadi sasaran penarikan generalisasi tentang seluk-beluk bahasa tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Roi Kota Bima.

Sampel adalah pengambilan keputusan dalam usulan atau rancangan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian terhadap populasi Faisal (2007:109) Adapun sampelnya adalah masyarakat desa Roi yang dianggap layak untuk menjadi responden penelitian.

### **C. Sumber Data Dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kantor desa Roi Kecamatan Palibelo Kota Bima. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dalam penelitian ini, berupa tulisan, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan berupa buku-buku, literatur, majalah, arsip, jurnal dan buku hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian bahkan merupakan suatu komponen yang harus mendapatkan perhatian serius dalam setiap penelitian Faisal(2007:113). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Teknik Observasi**

Menurut Faisal (2007:111) “observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediatu suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan objek tersebut”. Merujuk pendapat tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dan non partisipan sehingga peneliti dapat mengetahui masalah-masalah yang diteliti.

## **2. Teknik Interview (wawancara)**

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan penutur selaku narasumber Mahsun(2005:250). Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin yaitu peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan- pertanyaan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Sedangkan penyampaiannya dilakukan secara bebas, sehingga tidak terjadi ketegangan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses kegiatan masyarakat desa Roi dalam mengeluarkan zakat, sedekah, dan infak, problem yang dihadapi masyarakat dalam proses kegiatan tersebut, serta sejauh mana pemahaman masyarakat tentang zakat, sedekah, dan infak. Adapun yang menjadi informan dalam interview ini adalah masyarakat desa Roi.

## **3. Dokumentasi**

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan media atau sarana dokumentasi seperti camera dan tab recorder yang digunakan untuk mendokumentasikan seluruh aktifitas yang dilakukan oleh peneliti dan responden selama proses meneliti yang berlangsung.

## **E. Instrumen Penelitian**

Secara umum seorang peneliti yang hendak ingin melakukan suatu penelitian dan pengkajian, maka hal yang pertama diperlukan dan digunakan adalah instrumen penelitian. Oleh karena itu, pada langkah ini peneliti menggunakan alat bantu atau instrumen penelitian berupa :

1. Buku Catatan, alat ini digunakan sebagai tempat untuk menulis dan menyimpan data yang di peroleh dari berbagai referensi.
2. Laptop, alat ini digunakan untuk menginput semua data yang telah diperoleh dan berhubungan dengan objek penelitian yang dibahas.
3. Camera, Sebagai alat untuk dijadikan dokumentasi selama melakukan penelitian.
4. Tape Recorder, digunakan untuk merekam suara pada saat melakukan wawancara di lokasi penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu secara deskriptif, yang berfungsi untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada di masyarakat. Hal ini juga mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan ini semata-mata berdasarkan fakta yang ditemukan dan dianalisis berdasarkan sebagaimana adanya.

Tahap kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan satuan-satuan data ke dalam kategori-kategori tertentu. Tahap kategorisasi data dilakukan dengan cara memilah-milah satuan-satuan data yang memiliki kesamaan kemudian ditempatkan

pada kategori yang sama. Selanjutnya tahap pengkodean data bertujuan untuk memunculkan fenomena yang terdapat pada satuan-satuan data sehingga akan memudahkan pada saat proses analisis. Pada tahap ini beberapa langkah yang akan dilakukan antara lain:(a) menyusun data sedemikian rupa, agar lebih mudah diberi kode atau catatan tertentu, (b) secara urut melakukan penomoran pada satuan-satuan data, serta (c) memberikan nama untuk masing-masing data dengan kode tertentu.

Tabulasi adalah kegiatan pengimputan atau transper satuan-satuan data ke dalam kategori yang telah ditentukan. Untuk memudahkan proses tabulasi data, peneliti akan menggunakan instrumen tabulasi data berupa program *spreadsheet* sehingga proses *scoring* dapat dilakukan dengan mudah.

Interpretasi data yang digunakan adalah metode eksplanatori mengenai hubungan sebab akibat (*causal*) dari variabel-variabel yang diamati dan diteliti. Proses interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian. Pada tahap ini data hasil penelitian dianalisis secara kritis berdasarkan teori yang relevan

## **G. Prosedur Penelitian**

Adapun urutan penelitian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menentukan obyek penelitian;
2. Mengumpulkan data yang terkait dengan obyek penelitian;
3. Menandai data yang diperoleh;
4. Mencatat data yang diperlukan;
5. Mengamati kegiatan masyarakat di lokasi penelitian;
6. Mengadakan wawancara yang berhubungan dengan penelitian;
7. Menganalisis data yang diperoleh;
8. Memberikan kesimpulan hasil penelitian.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

**1. Letak geografi**

Desa Roi merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah barat wilayah Kecamatan Palibelo, kota Bima, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Dari ibu kota propinsi menuju wilayah lokasi penelitian berjarak 368 km, dan dari ibukotaBimajaraknya 43 km, serta dari ibu kota kecamatan memiliki jarak 13 km. Dilihat dari segi administratifnya, desa Roi memiliki luas wilayah 890 Ha/m<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Berbatasan Desa Talabiu
Sebelah Timur	:	Berbatasan Desa Dore
Sebelah Selatan	:	Berbatasab Desa Kaboro
Sebelah Barat	:	Berbatasan Desa Roka

Wilayah Desa Roi terdiri dari dua buah dusun, yaitu:dusun satu dengan dusun dua. Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil tempat dusun satu dan dusun dua, seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:

Gambar 1: Peta Desa Roi



Sumber: Kantor Desa Roi

Desa Roi yang terdiri dari dua dusun dipimpin oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh beberapa stafnya. Secara rinci, struktur pemerintahan desa Roi dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 2: bagan sruktur pemerintahan Desa Roi



Sumber: Kantor Desa Roi

Luas wilayah yang dimiliki desa Roi 756 Ha/m<sup>2</sup> yang penggunaannya dapat dilihat pada table berikut:

Table luas wilayah menurut penggunaan:

No	Wilayah	Luas
1	Luas pemukiman	192 Ha/m <sup>2</sup>
2	Luas persawahan	198 Ha/m <sup>2</sup>
3	Luas perkebunan	90 Ha/m <sup>2</sup>
4	Luas kuburan	10 Ha/m <sup>2</sup>
5	Luas pekarangan	110 Ha/m <sup>2</sup>
6	Luas taman	5 Ha/m <sup>2</sup>
7	Perkantoran	9 Ha/ m <sup>2</sup>
8	Luas prasarana umum lainnya	130 Ha/m <sup>2</sup>
9	Luas hutan	12 Ha/m <sup>2</sup>
<b>Total Luas</b>		<b>756 Ha/m<sup>2</sup></b>

Sumber: Kantor Desa Roi

## 2. Demografi

Secara demografi, pertumbuhan penduduk Desa Roi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan catatan pada akhir 2013, jumlah kepala keluarga di Desa Roi berjumlah 878 Kepala keluarga. Dengan total penduduk berjumlah 4876 jiwa yang dirinci berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki berjumlah 2343 jiwa dan perempuan berjumlah 2533 jiwa (Sumber: Kantor Desa Roi, Tahun 2013). Ini sangat jauh berbeda dengan catatan penduduk pada akhir tahun 2003, dimana jumlah penduduk kala itu berjumlah 3678 jiwa.

Masyarakat desa Roi dapat dikenali dengan pakaian yang dikenakannya yaitu pakaian sarung tenun khas yang ditenun oleh para perempuan desa Roi. Sarung tenun dianggap masyarakat Roi sebagai.

Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Roi dalam berkomunikasi yaitu bahasa Bima yang biasa dikenal dengan bahasa Mbojo. Akibatnya penggunaan bahasa Indonesia sangat sulit ditemukan di kawasan ini. Dari segi pendidikan, telah dibangun tiga sarana sekolah, yaitu: dua sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama yang baru didirikan pada tahun 2010.

Penduduk desa Roi sebagian besar berprofesi sebagai petani. Setiap musim masyarakat tani desa Roi tidak pernah lepas bercocok tanam. Pada musim hujan masyarakat tani desa Roi menanam padi, sedangkan pada musim kemarau menanam sayur-sayuran seperti: kol, bayam, kacang panjang, kangkung, bawang, tomat, dan cabai. Hal ini didukung oleh struktur dan kondisi alam yang subur dan masih terjaga kelestariannya, sehingga memungkinkan bagi masyarakat desa Roi untuk bercocok tanam mengolah hasil alam setiap tahunnya. Selainnya masyarakat desa Roi berprofesi sebagai pegawai, pedagang, dan perantau.

Presentase penduduk desa Roi menurut mata pencaharian:

<b>No.</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Presentase</b>
1	Petani	83%
2	Pedagang Kecil	4%
3	Perantau/ Pekerja Maksimum	5%
4	Pegawai	8%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Sumber: Kantor Desa Roi

**B. Pemahaman Masyarakat Desa Roi Kecamatan Palibelo Kota Bima Tentang Makna Zakat, Sedekah, Dan Infak**

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa data penelitian ini difokuskan pada masyarakat desa Roi. Setelah mewawancarai dan meneliti pada masyarakat desa Roi maka terdapat tiga belas responden yang dapat diidentifikasi dalam pemahaman tentang makna zakat, sedekah, dan infak. Untuk lebih jelasnya digunakan tabel data sebagai pendukungnya. Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

No	Nama	Zakat	Sedekah	Infak
1	Hasan	Zakat artinya tumbuh, suci, dan bersih. Artinya harta yang tumbuh yang apabila dikeluarkan maka orang itu telah mensucikan hartanya di jalan Allah.	Sedekah adalah harta yang lebih diberikan kepada fakir miskin sesuai dengan kelikhlasan si pemberi (orang yang derma)	Infak adalah harta yang dikeluarkan di jalan dakwah dan tidak ada batasan waktu dan jumlah pengeluarannya.
2	Umar	Zakat adalah harta yang harus di sucikan bagi setiap umat islam yang mampu. Zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitra adalah	Sedekah adalah harta yang dikeluarkan oleh orang-orang yang derma kepada fakir miskin untuk mengharapkan ridha dan pahala dari Allah (s.w.t).	Infak adalah suatu kewajiban bagi seorang laki-laki terhadap keluarganya. Apabila seorang laki-laki sebagai kepala keluarga telah mencukupkan

		harta yang disucikan pada bulan ramadhan, sedangkan zakat maal adalah harta yang dikeluarkan diluar waktu bulan ramadhan.		kebutuhan kedua orang tuanya, istri, dan anak-anaknya maka dia telah mengeluarkan infaknya kepada Allah (s.w.t).
3	Umrah	Zakat adalah harta yang harus di sucikan bagi setiap umat islam yang mampu. Zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitra adalah harta yang disucikan pada bulan ramadhan, sedangkan zakat maal adalah harta yang dikeluarkan diluar waktu bulan ramadhan	Sedekah adalah kedermiaan orang kaya kepada orang-orang yang tidak mampu, dalam rangka mengharapkan pahala dari Allah semata.	Infak adalah bisa berarti zakat dan juga bisa bearti sedekah. Infak apabila harta dikeluarkan pada waktu tertentu atau harta yang telah mencapai nisab pengeluarannya maka disebut zakat. Sebaliknya apabila harta dikeluarkan yang tidak ada batasan waktu dan jumlah tertentu maka disebut sedekah
4	Mariamah	Zakat artinya suci, bersih, dan berkembang. Artinya orang mengeluarkan	Sedekah adalah kebaikan, kebajikan, kedermiaan. Artinya sedekah itu bisa berupa materi , dan	Infak adalah membelajarkan harta di jalan Allah dengan ikhlas untuk

		zakat adalah dalam rangka untuk mensucikan hartanya di jalan Allah (s.w.t), dan mengeluarkan pula bukan untuk mengurangi harta, sebaliknya harta akan bertantambah.	juga bisa berupa non materi.	mengharapkan rihda dari Allah (s.w.t).
5	Suryaddin	Zakat adalah harta yang dikeluarkan pada waktu yang tertentu sebagai kewajiban bagi umat muslim yang mampu.	Sedekah adalah harta yang dikeluarkan kepada fakir miskin yang tidak memiliki batasan waktu dan batasan jumlah yang harus dikeluarkan dan sesuai keikhlasan pemberi.	Infak adalah harta yang diwasiatkan seseorang kepada mesjid, mushallah atau jalan dakwah lainnya.
6	Syariyah	Zakat adalah harta yang harus di sucikan bagi setiap muslim.	Sedekah adalah harta yang dikeluarkan bagi orang-orang kaya untuk kemaslahatan (sesuatu yang mendatangkan keselamatan/kebaikan) umat.	Infaq adalah pemberian harta semata-mata untuk melancarkan jalan dakwah kepada Allah.
7	Syarifuddin	Zakat adalah harta yg wajib dikeluarkan yang	Sedekah adalah harta tidak wajib dikeluarkan dan tidak	Infak adalah segala bentuk pembelanjaan

		memiliki ketentuan dan batas waktu pengeluarannya	memiliki ketentuan dan batas pengeluarannya	seseorang kepada orang lain demi mengharapkan pahala dari Allah (s.w.t).
8	Muhaimin	Zakat adalah bentuk pensucian diri dari harta dengan cara mengeluarkannya kepada orang-orang yang tidak mampu	Sedekah harta yang lebih yang dikeluarkan pada kerabat atau orang-orang yang membutuhkan	Infak adalah harta yang dikeluarkan di jalan Allah yang tidak ada batasan orang yang mengeluarkannya. Infak bisa dilakukan oleh semua orang yang ingin berinfak untuk mengharapkan pahala dari Allah.
9	M. Ami	Zakat adalah harta yang harus dikeluarkan pada setiap bulan ramadhan dalam rangka mensucikan diri dari harta yang dimiliki.	memberikan makanan kepada orang lain yang lebih membutuhkan sebagai bentuk kedermawanan hati seseorang	Infak adalah segala bentuk pengeluaran yang dilakukan seseorang demi jalan kebaikan
10	Nurlaila	Zakat adalah harta yang wajib	Sedekah adalah harta yang tidak wajib	Infak adalah harta yang dikeluarkan

		dikeluarkan yang memiliki batas waktu pengeluarannya	dikeluarkan dan tidak memiliki batas waktu pengeluarannya.	untuk memperbaiki masjid dengan tujuan dakwah di jalan Allah (s.w.t)
11	Syarifuddin	Zakat adalah harta yang dikeluarkan dibulan ramadhan oleh semua umat muslim yang mampu untuk membantu orang-orang yang tidak mampu	Sedekah adalah kebaikan, kedermawaan seseorang kepada orang lain yang lebih membutuhkan bantuannya baik itu berupa materi maupun non materi	Infak adalah segala bentuk pemberian seseorang kepada orang lain demi mengharapkan pahala dari Allah (s.w.t).
12	Nuraziza	Zakat adalah pengeluaran harta dibulan ramadhan dan wajib dilakukan oleh semua umat muslim sebagai media untuk mensucikan atau membersihkan diri dari hartanya	Sedekah adalah Orang yang memiliki harta yang banyak, apabila dia menyedekahkan hartanya akan bertambah dan apabila tidak menyedekahkan hartanya akan berkurang.	Infak adalah pemberian sesuatu kepada orang lain untuk kepentingan kebaikan dan membebaskannya dari kemelaratan
13	Nuratika	Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan bagi setiap umat islam	Sedekah adalah harta yang dikeluarkan dari bentuk kemurahan hati seseorang untuk	Infak adalah harta yang lebih apabila dikeluarkan

		mulai dari anak-anak sampai orang dewasa untuk mensucikan diri dari harta yang mereka miliki	membantu orang lain dengan apa adanya.	mendapat pahala, dan apabila tidak mengeluarkannya tidak mendapat dosa
--	--	--	--	--

### **C. Jenis-Jenis Perubahan Makna Zakat, Sedekah, Dan Infak.**

Setelah membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap makna zakat, sedekah, dan infak dimana dalam pembahasan tersebut terdapat tiga belas responden yang telah menjadi sampel, Selanjutnya, ketiga belas sampel yang telah dikemukakan di atas penulis membaginya menjadi tiga bagian yaitu: perluasan makna, penyempitan makna, dan perubahan makna secara total.

#### **1. Perluasan Makna**

Dalam pembahasan ini, kita dapat melihat makna zakat, sedekah, dan infak yang telah mengalami perluasan makna. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Zakat**

Perluasan makna zakat dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Nuraziza yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat adalah pengeluaran harta yang wajib dilakukan oleh semua umat muslim sebagai media untuk mensucikan atau membersihkan diri dari harta”.

Makna zakat menurut responden di atas ialah pengeluaran harta yang wajib dilakukan oleh semua umat muslim sebagai media untuk mensucikan atau membersihkan diri dari harta. Harta adalah salah satu bentuk tanggung jawab atau amanah yang diberikan Tuhan kepada orang kaya (mampu). Oleh karena itu,

mengeluarkan zakat harta adalah salah satu wadah untuk membersihkan diri dari tanggung jawab atau amanah tersebut sebagai bentuk ketaatan hamba terhadap tuhan. Makna di atas mengalami perluasan makna. Makna leksikal zakat adalah memurnikan atau mensucikan harta kemudian berkembang maknanya, selain bermakna mensucikan harta juga bermakna mensucikan diri dari sifat kebakhilan.

#### **b. Sedekah**

Perluasan makna sedekah dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Umrah, yang menyatakan sebagai berikut:

Sedekah adalah kedermasaan orang kaya kepada orang-orang yang tidak mampu, dalam rangka mengharap pahala dari Allah semata”.

Responden mengemukakan bahwa sedekah adalah kedermasaan orang kaya terhadap orang yang tidak mampu dengan mengharap ridho dari Allah. Sedangkan dalam KBBI (T, Thn:652) mengatakan bahwa pemberian sesuatu kepada orang fakir-miskin atau anak yatim di luar kewajiban zakat fitrah. Menurut responden sedekah bermakna dermawan, sedangkan menurut KBBI (T, Thn:652) bermakna memberi. Makna di atas mengalami perluasan makna. Makna leksikal sedekah adalah kedermasaan (kebaikan hati seseorang), kemudian mengalami perluasan makna menjadi memberi (uluran tangan seseorang). Perluasan makna terjadi karena, makna sedekah tidak terbatas pada kedermasaan atau kebaikan saja, tetapi meluas menjadi pemberian atau uluran tangan kepada orang yang membutuhkan.

Selanjutnya Perluasan makna sedekah dapat pula dilihat pada hasil wawancara dengan Syariyah, yang menyatakan sebagai berikut:

Sedekah adalah harta yang dikeluarkan bagi orang-orang kaya untuk kemaslahatan umat (sesuatu yang mendatangkan keselamatan/kebaikan) umat.

Makna sedekah menurut responden di atas adalah pengeluaran harta oleh orang kaya untuk kemaslahatan umat. Pada awalnya makna sedekah adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah. Makna di atas mengalami perluasan makna. makna leksikal sedekah adalah selamatan atau pemberian seseorang kepada orang lain dengan tujuan kebaikan. Perluasan makna terjadi karena makna sedekah tidak hanya terbatas pada selamatan, tetapi makna selamatan berkembang menjadi kemaslahatan umat.

Kemudian Perluasan makna sedekah dapat pula dilihat pada hasil wawancara dengan Syarifuddin, yang menyatakan sebagai berikut:

Sedekah adalah kebaikan, kedermawaan seseorang kepada orang lain yang lebih membutuhkan bantuannya baik itu berupa materi maupun non materi.

makna sedekah menurut responden di atas adalah kebaikan, kedermawaan seseorang kepada orang lain yang lebih membutuhkan bantuannya baik itu berupa materi maupun non materi. Secara istilah makna di atas mengalami perluasan makna karena, yang ditunjukkan sebagai orang yang berhak menerima sedekah yaitu semua orang yang membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu sedekah pula tidak terbatas

pada materi semata, tetapi sedekah juga dapat dilakukan dengan menggunakan tenaga. Makna sedekah secara istilah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau anak yatim piatu di luar kewajiban zakat fitrah. Kemudian mengalami perluasan makna pemberian sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan.

Selanjutnya Perluasan makna sedekah dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Nuratika, yang menyatakan sebagai berikut:

sedekah adalah harta yang dikeluarkan dari bentuk kemurahan hati seseorang untuk membantu orang lain dengan apa adanya.

sedekah menurut responden di atas adalah harta yang dikeluarkan dari bentuk kemurahan hati seseorang untuk membantu orang lain dengan apa adanya. yang dimaksud harta tersebut adalah bentuk uang yang dibagi-bagikan orang yang baru saja mendapat rezki dari kantor atau mendapat warisan dari keluarga sebagai rasa syukur atas apa yang diperolehnya. Kata sedekah dalam kalimat di atas mengalami perluasan makna. Makna awal sedekah adalah kedermawanan seseorang untuk memberikan hartanya kepada orang membutuhkan. Adapun makna menurut responden adalah kemurahan hati seseorang untuk membagi-bagikan rezekinya kepada orang lain. Makna leksikal sedekah adalah derma. Kemudian berkembang menjadi murah hati. Perluasan makna terjadi karena, makna sedekah tidak hanya terbatas pada dermawan, tetapi sedekah dapat bermakna kemurahan hati seseorang untuk membantu orang lain.

### **c. Infak**

makna infak dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Hasan, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah harta yang dikeluarkan di jalan dakwah dan tidak ada batasan waktu dan jumlah pengeluarannya.

Makna yang terkandung dari pendapat di atas adalah kedermawaan seseorang terhadap kelancaran jalan dakwah, sedangkan makna infak sebenarnya ialah segala macam bentuk pengeluaran baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Melihat pendapat responden sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa kata Infaq terjadi perluasan makna. Makna leksikal Infak adalah membelanjakan, menggunakan, menghabiskan harta atau waktu. Terjadi perluasan makna, karena makna Infak tidak hanya pembelanjaan, penggunaan, atau menghabiskan saja, tetapi kata Infak dapat diartikan juga dengan pengeluaran terhadap sesuatu yang baik.

kemudian makna infaq dapat pula dilihat pada hasil wawancara dengan Mariamah, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah membelajakan harta di jalan Allah dengan ikhlas untuk mengharapkan rihda dari Allah (s.w.t).

Makna infak menurut responden di atas yaitu pemberian pembelanjaan harta di jalan Allah dengan niat yang ikhlas untuk mengharapkan ridho dari Allah(s.w.t). Adapun makna infak menurut KBBI (T, Thn:254) mengatakan bahwa infak adalah pembelanjaan harta untuk kepentingan kebaikan. Secara istilah makna tersebut

mengalami perluasan makna karena, selain untuk kepentingan dalam kebaikan, infak juga bisa bermakna sebagai suatu pemberian harta di jalan Allah. Maksud dari pemberian adalah suatu kebaikan yang dilakukan seseorang dengan mengharap ridho Allah. Makna leksikal infak adalah membelanjakan atau menghabiskan. Perluasan makna terjadi karena, selain membelanjakan harta di jalan Allah infak juga bisa berarti suatu pemberian seseorang di jalan Allah. Makna infak tidak terbatas pada pembelajaran saja, namun infak juga bisa berarti pemberian.

Selanjutnya makna infak dapat pula dilihat pada hasil wawancara dengan Suryaddin, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah harta yang diwasiatkan seseorang kepada mesjid, mushallah atau jalan dakwah lainnya.

menurut responden infak adalah wasiat dari seseorang sebelum meninggal untuk memberikan hartanya di jalan Allah (kebaikan). Adapun makna infak yang sebenarnya adalah pemberian harta untuk kepentingan kebaikan. Secara istilah makna tersebut mengalami perluasan makna karena, makna infak tidak hanya terbatas pada makna belanja, tetapi infak juga dapat digunakan oleh masyarakat desa Roi sekarang sebagai wasiat seseorang sebelum meninggal. Seiring perkembangan zaman, makna infak yang semulanya suatu pembelanjaan berkembang menjadi makna wasiat seseorang untuk mengeluarkan hartanya di jalan Allah (kebaikan).

selanjutnya makna infak dapat pula dilihat pada hasil wawancara dengan M. Ami, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah segala bentuk pengeluaran yang dilakukan seseorang demi jalan kebaikan.

Makna infak yang sebenarnya adalah pemberian harta untuk kepentingan kebaikan. Secara istilah makna infak menurut responden di atas mengalami perluasan makna, karena selain bermakna hajat atau keperluan makna infak juga bisa menjadi kebaikan atau kemaslahatan. Perluasan makna terjadi karena, makna infak tidak hanya terbatas pada hajatan, tetapi berkembang menjadi sebuah bentuk kebaikan atau kemaslahatan yang dilakukan seseorang. Adapun makna leksikal infak adalah membelanjakan atau menghabiskan.

Kemudian makna infak dapat pula dilihat pada hasil wawancara dengan Syarifuddin, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah segala bentuk pemberian seseorang kepada orang lain demi mengharapkan pahala dari Allah (s.w.t).

Yang dimaksud makna infak menurut responden pada hasil wawancara di atas adalah segala bentuk pemberian seseorang kepada orang lain karena kebaikan sifat dan suka menolong, baik itu menolong dalam bentuk harta maupun tenaga. Secara istilah makna di atas telah mengalami perluasan makna. Pada awalnya makna infak menurut istilah yang sebenarnya adalah pemberian harta oleh seseorang untuk kepentingan kebaikan, baik itu harta yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Kemudian mengalami perluasan makna menjadi pemberian sesuatu oleh seseorang kepada orang lain baik dalam bentuk harta maupun tenaga.

Selanjutnya makna infak dapat pula dilihat pada hasil wawancara dengan Nuraziza, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah pemberian sesuatu kepada orang lain untuk kepentingan kebaikan dan membebaskannya dari kemelaratan.

makna infak menurut responden dalam hasil wawancara di atas adalah pemberian sesuatu kepada orang lain untuk kepentingan kebaikan dan membebaskannya dari kemelaratan. Yang dimaksud dari kemelaratan adalah seseorang yang tiba-tiba mengalami kesusahan atau terkena musibah (kebakaran, banjir dll). Makna infak yang sebenarnya adalah mengeluarkan sebagian harta untuk suatu hajat (selamatan). Makna infak menurut responden di atas mengalami perluasan. Perluasan makna terjadi karena, harta yang diberikan kepada orang yang mengalami musibah. Jadi infak tidak hanya terbatas pada harta yang dikeluarkan untuk kepentingan hajat saja, tetapi infak juga dapat berarti pemberian harta kepada orang muslim yang lagi terkena musibah.

## **2. Penyempitan makna**

Sebagai mana yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam pembahasan ini, kita dapat melihat makna zakat, sedakah, dan infak yang telah mengalami penyempitan makna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

### **a. Zakat**

Penyempitan makna zakat dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Syariyah, yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat adalah harta yang harus di sucikan bagi setiap muslim dalam rangka membersihkan diri harta.

Pada awalnya makna zakat adalah harta yang jumlahnya sudah ditentukan untuk dikeluarkan umat islam kepada yang berhak menerima. Sedangkan menurut responden dalam wawancara di atas adalah harta yang disucikan untuk setiap muslim dengan tujuan membersihkan diri dari harta. secara istilah penggunaan makna zakat tersebut mengalami penyempitan makna. Penyempitan makna terjadi karena, hikmah dari zakat hanya terbatas pada seorang yang mengeluarkan zakat itu sendiri. Adapun hikmah mengeluarkan zakat secara umum dapat memberikan atau membantu orang lain. Selain memberikan kemaslahatan kepada fakir-miskin, mengeluarkan zakat juga dapat menjauhkan diri dari sifat bakhil (kikir) orang muslim.

Kemudian Penyempitan makna zakat dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Muhaimin, yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat adalah bentuk pensucian diri dari harta dengan cara mengeluarkannya kepada orang-orang yang tidak mampu.

makna zakat menurut responden di atas adalah bentuk pensucian diri dari harta dengan cara mengeluarkannya kepada orang-orang yang tidak mampu. Adapun makna zakat yang sebenarnya adalah harta yang jumlahnya telah ditentukan untuk

dikeluarkan umat islam kepada yang berhak menerima. Secara istilah makna zakat menurut responden di atas mengalami penyempitan makna. Penyempitan makna terjadi karena, harta yang dimaksud oleh responden adalah harta yang diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu atau fakir miskin. Sedangkan menurut makna yang seharusnya adalah pengeluaran harta yang ditentukan jumlahnya kepada yang berhak menerima. Yang berhak menerima adalah semua orang muslim yang memiliki syarat atau kriteria yang telah ditentukan dalam al-Qur'an.

Selanjutnya perluasan makna zakat dapat dilihat pada hasil wawancara dengan M. Ami, yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat adalah harta yang harus dikeluarkan pada setiap bulan ramadhan dalam rangka mensucikan dari dari harta yang dimiliki.

makna zakat menurut responden di atas adalah harta yang harus dikeluarkan pada setiap bulan ramadhan dalam rangka mensucikan dari dari harta yang dimiliki oleh orang-orang yang mampu. Pada dasarnya makna zakat adalah harta yang jumlahnya telah ditentukan untuk dikeluarkan umat islam kepada yang berhak menerima. Secara istilah makna zakat menurut responden di atas mengalami penyempitan makna. Penyempitan makna terjadi karena, zakat yang dimaksud oleh responden adalah zakat fitrah, sedangkan zakat itu ada dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Secara umum zakat dapat dikeluarkan kapan saja dan tidak ada batasan waktu pengeluarannya. Apabila harta yang dimiliki telah mencapai persyaratan pengeluarannya, maka harta tersebut wajib dikeluarkan zakatnya. Makna

zakat menurut responden di atas telah mengalami penyempitan makna. Penyempitan makna terjadi karena, harta yang seharusnya disucikan oleh umat islam kapan saja, tetapi responden hanya membatasi pada bulan ramadhan. Sedangkan penyucian atau pembersihan harta itu sendiri tidak dibatasi oleh waktu, apabila ada harta seorang muslim yang telah mencapai batasan ketentuan hartanya maka orang tersebut harus mengeluarkan nishabnya (zakat maal).

Selanjutnya perluasan makna zakat dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Nurlaila , yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan kepada fakir miskin sebagai wadah untuk mensucikan diri orang muslim dari harta mereka.

makna sedekah menurut responden di atas adalah harta yang wajib dikeluarkan kepada fakir miskin sebagai wadah untuk mensucikan diri bagi orang muslim dari harta yang mereka miliki. Secara istilah makna tersebut mengalami penyempitan makna, karena kewajiban mengeluarkan hartanya hanya untuk diberikan kepada fakir miskin. Sedangkan yang berhak menerima zakat telah ditentukan untuk delapan golongan yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an. Penyempitan makna terjadi karena, responden mengatakan makna zakat hanya dibatasi pada fakir miskin, sedangkan zakat itu sendiri terdapat delapan golongan yang berhak menerima.

Selanjutnya perluasan makna zakat dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Syarifuddin, yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat adalah harta yang dikeluarkan dibulan ramadhan oleh semua umat muslim yang mampu untuk membantu orang-orang yang tidak mampu.

makna zakat menurut responden di atas adalah harta yang dikeluarkan dibulan ramadhan oleh semua umat muslim yang mampu untuk membantu orang-orang yang tidak mampu. Yang dimaksud dari makna zakat di atas adalah harta yang dikeluarkan pada bulan ramadhan saja atau yang disebut dengan zakat fitrah sebagai bentuk ketaatan seseorang terhadap perintah Allah (s.w.t). Secara istilah makna tersebut mengalami penyempitan makna kerana, zakat dibatasi waktunya pada bulan ramadhan saja (zakat fitrah). Adapun zakat itu terdiri dari dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat maal adalah zakat yang dikeluarkan diluar bulan ramadhan dan tidak ada batasan waktu pengeluarannya. Cara mengeluarkan zakat maal adalah lihat dari jumlah hartanya, apabila harta tersebut telah mencapai nishab maka wajib dikeluarkan nishabnya. Penyempitan makna terjadi karena, waktu yang dilakukan untuk mengeluarkan zakat dibatasi pada bulan ramadhan saja, adapun zakat secara istilah tidak terpeda waktunya. Selain terbatas pada waktunya zakat tersebut dibatasi pula jenis zakatnya, di mana zakat dimaksud oleh responden adalah zakat fitrah, sedangkan zakat itu sendiri terdiri dari dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat maal.

Selanjutnya perluasan makna zakat dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Nuratika, yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan bagi setiap umat islam mulai dari anak-anak sampai orang dewasa untuk mensucikan diri dari harta yang mereka miliki.

makna zakat menurut responden di atas adalah harta yang wajib dikeluarkan bagi setiap umat islam mulai dari anak-anak sampai orang dewasa untuk mensucikan diri dari harta yang mereka miliki. Zakat yang dimaksud responden tersebut adalah zakat fitrah karena, zakat fitrahlah yang mewajibkan untuk setiap umat muslim yang mampu agar mensucikan jiwa dibulan ramadhan baik anak-anak maupun orang dewasa. Sedangkan zakat maal adalah harta yang dikeluarkan di luar bulan ramadhan yang telah mencapai nishab, maka nishab tersebut wajib dikelurkan dengan tujuan untuk membersihkan harta. Penggunaan makna zakat menurut responden di atas mengalami penyempitan makna. Penyempitan makna terjadi karena, zakat yang dimaksud pada teks tersebut adalah zakat fitrah, sedangkan zakat pada dasarnya bersifat umum yaitu zakat fitrah dan zakat maal.

#### **b. Sedekah**

Perluasan makna sedekah dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Hasan , yang menyatakan sebagai berikut:

Sedekah adalah harta yang lebih diberikan kepada fakir miskin sesuai dengan kelikhlasan si pemberi (orang yang derma).

Makna sedekah pada kalimat di atas adalah pemberian harta kepada fakir-miskin, sedangkan makna sedekah sebenarnya adalah pemberian sesuatu kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah. Kata sedekah di atas mengalami penyempitan makna. penyempitan makna terjadi karena, responden

membatasi makna sedekah hanya kepada fakir-miskin saja, sedangkan sedekah itu sendiri sasarannya ke-semua orang yang membutuhkan.

Selanjutnya Perluasan makna sedekah dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Umar , yang menyatakan sebagai berikut:

Sedekah adalah harta yang dikeluarkan oleh orang-orang yang derma kepada fakir miskin untuk mengharapkan ridha dan pahala dari Allah.

kata sedekah menurut responden bermakna pemberian harta oleh orang-orang yang derma kepada fakir-miskin untuk mengharapkan pahala dari Allah, sedangkan menurut makna yang sebenarnya adalah pemberian seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah. Melihat kedua pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa makna tersebut mengalami penyempitan makna. Penyempitan makna terjadi, karena makna sedekah menurut responden di atas hanya terbatas pada harta yang berupa uang, sedangkan makna sedekah menurut istilah bisa dalam bentuk apapun.

Selanjutnya Perluasan makna sedekah dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Suryaddin , yang menyatakan sebagai berikut:

Sedekah adalah harta yang dikeluarkan kepada fakir miskin yang tidak memiliki batasan waktu dan batasan jumlah yang harus dikeluarkan dan sesuai keikhlasan pemberi.

Makna sedekah menurut responden di atas ialah pemberian harta pada fakir miskin yang tidak ada batasan waktu dan jumlah pengeluarannya, sesuai dengan

keikhlasan si pemberi. Adapun makna sedekah menurut Arifin (2011:189) mengatakan bahwa sedekah adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena yang ingin mendapatkan pahala dari Allah. Secara istilah makna tersebut mengalami penyempitan makna karena, makna sedekah menurut responden hanya terbatas pada pemberian harta pada fakir miskin saja, adapun sedekah itu sendiri tidak ada batasan orang yang menerimanya, siapapun yang membutuhkan pertolongan, baik menolong dalam bentuk materi maupun tenaga, maka orang tersebut harus dibantu harus dibantu.

Selanjutnya Perluasan makna sedekah dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Muhaimin, yang menyatakan sebagai berikut:

Sedekah harta yang lebih yang dikeluarkan pada kerabat atau orang-orang yang membutuhkan.

makna sedekah pada awalnya adalah pemberian sesuatu pada fakir miskin atau anak yatim piatu diluar kewajiban zakat fitrah. Adapun makna sedekah menurut responden adalah harta yang lebih yang dikeluarkan pada kerabat atau orang-orang yang membutuhkan. Secara istilah makna zakat tersebut mengalami penyempitan makna karena, sedekah yang dimaksud responden adalah pemberian harta yang berupa uang kepada kerabat atau orang-orang yang membutuhkannya. Penyempitan makna terjadi karena, harta yang digunakan untuk menolong orang lain adalah harta yang bersifat materi (uang), sedangkan sedekah pada dasarnya tidak memiliki batasan harta yang harus dikeluarkan, apapun bentuk dari hartanya jika bisa membantu orang lain,

maka orang tersebut bisa dikatakan telah bersedekah. Selain bersifat materi sedekah juga bisa bersifat non materi.

Selanjutnya Perluasan makna sedekah dapat dilihat pada hasil wawancara dengan M. Ami, yang menyatakan sebagai berikut:

memberikan makanan kepada orang lain yang lebih membutuhkan sebagai bentuk kedermawanan hati seseorang.

sedekah menurut responden di atas adalah memberikan makanan kepada orang lain yang lebih membutuhkan sebagai bentuk kedermawanan hati seseorang. Adapun makna sedekah pada dasarnya adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain untuk mendapatkan pahala dari Allah. Dalam masyarakat desa Roi memberi makan kepada orang lain adalah sesuatu yang telah dijadikan kebiasaan bagi masyarakat yang tergolong mampu karena mereka yakini dengan memberi makan orang lain adalah merupakan sedekah. Oleh sebab itu makna sedekah menurut responden di atas telah mengalami penyempitan makna. Penyempitan makna terjadi, karena makna sedekah hanya dibatasi pada kedermawanan orang kaya untuk memberikan makanan kepada orang lain. Sedangkan makna leksikal sedekah adalah dalam bentuk apapun.

Selanjutnya Perluasan makna sedekah dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Nurlaila, yang menyatakan sebagai berikut:

Sedekah adalah harta yang dikeluarkan seseorang untuk membantu orang lain yang lagi kesusahan.

pada awalnya makna sedekah adalah harta yang dikeluarkan seseorang untuk membantu orang lain yang lagi kesusahan. Yang dimaksud dengan harta menurut responden di atas adalah harta yang berwujud untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Secara istilah makna sedekah di atas mengalami penyempitan makna. Penyempitan makna terjadi karena, harta yang dimaksud oleh responden di atas adalah harta yang berwujud yang digunakan untuk membantu orang lain. Adapun harta itu bersifat umum, ada yang berwujud dan tidak berwujud, artinya harta itu tidak ada batasan.

### **c. Infak**

makna infak dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Umar, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah suatu kewajiban bagi seorang laki-laki terhadap keluarganya. Apabila seorang laki-laki sebagai kepala keluarga telah mencukupkan kebutuhan kedua orang tuanya, istri, dan anak-anaknya maka dia telah mengeluarkan infaknya kepada Allah (s.w.t).

Infak menurut responden di atas adalah segala bentuk pengeluaran suami untuk keluarganya sebagai bentuk tanggungjawab sebagai kepala keluarga, adapun infak menurut makna yang seharusnya adalah segala macam pembelanjaan baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Dalam hal ini, makna infak telah mengalami penyempitan makna karena, responden hanya membatasi makna infak sebagai bentuk tanggung jawab seorang suami kepada keluarga, pada

prinsipnya makna leksikal infaq bersifat umum, karena tidak ada batasan antara pemberi dan penerima dalam hal beribadah, siapapun yang mampu serta ikhlas demi mengharapkan ridho dan pahala dari Allah boleh berinfaq. Begitu juga dengan penerimanya, siapapun dan apapun yang termasuk kategori membutuhkan dia berhak menerima infak.

Selanjutnya makna infak dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Syarifuddin, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah segala bentuk pembelanjaan seseorang kepada orang lain demi mengharapkan pahala dari Allah (s.w.t.)

makna infaq menurut responden di atas adalah segala bentuk pembelanjaan seseorang kepada orang lain demi mengharapkan pahala dari Allah (s.w.t). Sedangkan makna infak menurut KBBI (2006:268) pemberian harta untuk kepentingan kebaikan. yang dimaksud dengan pembelanjaan menurut responden adalah pemberian sesuatu kepada orang lain yang tidak ada batasan jumlahnya, berapapun jumlah yang ingin diberikan jika niat untuk berinfaq, maka orang tersebut telah berinfaq. Jadi, infak menurut responden adalah memberikan sesuatu kepada orang lain dalam bentuk uang. Adapun infak menurut KBBI (2006:268) di atas adalah pemberian sesuatu kepada orang lain yang tidak ada batasan bentuk pengeluarannya. Secara istilah makna infak mengalami penyempitan makna. Penyempitan makna terjadi, karena responden membatasi makna infak hanya

pada jenis harta berupa uang, sedangkan infak menurut KBBI di atas tidak ada batasan harta yang diinfakkan.

Selanjutnya makna infak dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Muhaimin, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah harta yang dikeluarkan di jalan Allah yang tidak ada batasan orang yang mengeluarkannya. Infak bisa dilakukan oleh semua orang yang ingin berinjak untuk mengharapkan pahala dari Allah.

menurut responden infak adalah harta yang dikeluarkan di jalan Allah yang tidak ada batasan orang yang mengeluarkannya. Infak bisa dilakukan oleh semua orang yang ingin berinjak untuk mengharapkan pahala dari Allah. Harta yang dimaksud oleh responden adalah harta yang berupa uang, hingga semua orang bisa memberi walaupun nilai yang diberikannya sedikit. Makna tersebut telah mengalami penyempitan makna karena, responden membatasi jenis harta yang dikeluarkan untuk berinjak, Makna infak secara istilah adalah membelanjakan atau menghabiskan harta untuk hajat (keperluan). Penyempitan makna terjadi karena, harta yang digunakan untuk bersedekah dibatasi dengan harta yang bersifat uang, sedangkan harta itu bermacam-macam jadi apapun jenis hartanya jika berniat untuk berinjak maka bisa dibelanjakan.

Selanjutnya makna infak dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Nurlaila, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah harta yang dikeluarkan untuk memperbaiki masjid dengan tujuan dakwah di jalan Allah (s.w.t).

makna infak menurut responden adalah harta yang dikeluarkan untuk memperbaiki masjid dengan tujuan dakwah di jalan Allah. Menurut istilah makna infak adalah pemberian harta untuk kepentingan kebaikan. Yang dimaksud dengan pendapat responden di atas adalah harta yang dikeluarkan untuk memperbaiki masjid. Memperbaiki masjid adalah salah satu jenis kebaikan yang dilakukan orang derma untuk mendapatkan pahala dari Allah. Dalam hal ini, secara istilah makna tersebut mengalami penyempitan makna terjadi karena, responden hanya membatasi kebaikan pada perbaikan masjid, adapun kebaikan itu berupa apapun yang memberikan manfaat untuk jalan kebajikan.

Selanjutnya makna infak dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Nuratika, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah harta yang lebih apabila dikeluarkan mendapat pahala, dan apabila tidak mengeluarkannya tidak mendapat dosa.

Infak menurut responden di atas adalah harta yang lebih apabila dikeluarkan mendapat pahala, dan apabila tidak mengeluarkannya tidak mendapat dosa. Yang dimaksud dengan infak tersebut adalah harta yang dikeluarkan oleh orang-orang tertentu yang lebih memahami tentang infak. Adapun makna infak secara istilah adalah pemberian harta untuk kepentingan kebaikan. Makna infak di atas mengalami penyempitan makna di mana responden membatasi makna infak hanya untuk orang-orang memahami tentang infak. Penyempitan makna terjadi karena, makna infak

dibatasi pada harta yang dikeluarkan oleh orang-orang yang paham, tetapi infak itu sendiri diperuntukkan bagi siapa saja yang memberikan infak demi kebaikan terlepas orang tersebut paham atau tidak tentang infak.

### **3. Perubahan makna secara total**

Dalam pembahasan ini, kita dapat melihat bagaimana perubahan pada makna zakat, sedakah, dan infak yang telah mengalami perubahan makna secara total. . untuk lebih jelasnya dapat uraikan sebagai berikut:

#### **a. Zakat**

Perubahan makna secara total makna zakat dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Umrah, yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat menurut bahasa adalah derma dalam mengeluarkan harta. Zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitra dan zakat maal. Zakat fitra adalah zakat yang dikeluarkan pada bulan ramadhan, sedangkan zakat maal adalah harta yang telah mencapai nisab maka wajib untuk mengeluarkan nisabnya.

Kata zakat menurut responden di atas bermakna kedermawaan, kedermawaan seseorang untuk mengeluarkan atau membagikan hartanya pada bulan ramadhan atau bulan lainnya yang telah ditentukan dan telah mencapai nisabnya. Adapun menurut KBBI (T, Thn:750) mengatakan bahwa zakat adalah harta yang jumlahnya sudah ditentukan untuk dikeluarkan umat Islam kepada yang berhak menerimanya. Makna zakat tersebut mengalami perubahan makna secara total karena, makna yang

dikemukakan responden tidak sesuai dengan makna zakat secara leksikal maupun bahasa. Kata derma yang dimaksud responden di atas adalah kebaikan seseorang yang tidak ada batasannya baik dari segi harta, dan tenaga. Makna leksikal zakat adalah meningkatkan, memurnikan, atau mensucikan. Kemudian mengalami perubahan makna secara total menjadi kedermawaan, pembagian, dan pengeluaran.

Selanjutnya Perubahan makna secara total makna zakat dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Suryaddin, yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat adalah harta yang dikeluarkan pada waktu yang tertentu sebagai kewajiban bagi umat muslim yang mampu.

menurut hukum islam, pendapat responden di atas mengalami persamaan dari segi hukum namun, seyogyanya penelitian ini adalah mengenai makna zakat bukan hukum pengeluaran zakat. Sebab makna dengan hukum adalah sesuatu yang berbeda, makna dan hukum memiliki arti dan kedudukannya berbeda yang tidak bisa disamakan. Oleh karena itu pendapat responden dalam teks di atas mengalami perubahan secara total. Makna leksikal zakat adalah menyucikan, meningkatkan, dan mengembangkan. Terjadi perubahan makna secara total karena, makna yang dimaksud oleh responden adalah bukan makna yang sebenarnya, melainkan hukum dari pada pengeluaran zakat.

Selanjutnya Perubahan makna secara total makna zakat dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Syarifuddin, yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat adalah harta yg wajib dikeluarkan yang memiliki ketentuan dan batas waktu pengeluarannya.

makna zakat menurut responden adalah harta yg wajib dikeluarkan yang memiliki ketentuan dan batas waktu pengeluarannya. Pada awalnya makna zakat adalah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya di mana syara' mewajibkan untuk mengeluarkannya pada orang-orang kafir dan yang lainnya dengan syarat-syarat khusus. Secara syara' pendapat tersebut terdapat persamaan, tetapi secara bahasa terdapat perubahan makna secara total karena, fokus utama dalam penelitian ini adalah terkait dari makna zakat bukan syara'nya. Perubahan makna secara total terjadi karena, responden hanya memaparkan dari segi syara' atau hukum pengeluaran zakat bukan makna dari pada zakat itu sendiri, adapun makna leksikal zakat adalah berkah, tumbuh, bersih, dan baik.

#### **b. Sedekah**

Perubahan secara total makna sedekah dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Syarifuddin, yang menyatakan sebagai berikut:

Sedekah adalah harta yang tidak wajib dikeluarkan dan tidak memiliki ketentuan dan batas waktu pengeluarannya”.

pada awalnya makna sedekah adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapat pahala dari Allah. Adapun makna zakat menurut responden dalam teks di atas adalah harta yang tidak wajib dikeluarkan dan tidak memiliki ketentuan dan batas waktu pengeluarannya. Makna sedekah di atas

mengalami perubahan makna secara total, dimana responden hanya menguraikan hukum dan ketentuan jumlahnya saja. Adapun makna sedekah secara leksikal adalah derma, kebaikan, dan kelapangan.

Selanjutnya Perubahan secara total makna sedekah dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Nuraziza, yang menyatakan sebagai berikut:

Sedekah adalah Orang yang memiliki harta yang banyak, apabila dia menyedekahkan hartanya akan bertambah dan apabila tidak menyedekahkan hartanya akan berkurang.

Makna sedekah menurut responden di atas adalah orang yang memiliki harta yang banyak, apabila dia menyedekahkan hartanya akan bertambah dan apabila tidak menyedekahkan hartanya akan berkurang. Dalam tradisi masyarakat desa Roi bersedakah adalah salah satu kebiasaan yang tak pernah dilupakan oleh sebagian masyarakat menengah atas. Mereka meyakini bahwa bersedakah adalah salah satu pintu untuk menabung karena dengan bersedakah harta tidak akan berkurang sebaliknya harta akan makin bertambah. Secara istilah makna sedekah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain karena ingin mendapat pahala dari Allah kemudian mengalami perubahan makna secara total karena, responden hanya menguraikan dampak mengeluarkan sedekah, bukan makna sedekah.

### **c. Infak**

Perubahan makna infak secara total dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Umrah, yang menyatakan sebagai berikut:

Infak adalah bisa berarti zakat dan juga bisa berarti sedekah. Infak apabila harta dikeluarkan pada waktu tertentu atau harta yang telah mencapai nisab pengeluarannya maka disebut zakat. Sebaliknya apabila harta dikeluarkan yang tidak ada batasan waktu dan jumlah tertentu maka disebut sedekah.

Makna infak dalam teks di atas mengalami perubahan makna secara total karena, responden menyamakan makna infak dengan makna zakat dan sedekah. Zakat, sedekah dan infak merupakan sesuatu yang berbeda yang tidak bisa disatukan di mana, ketiganya memiliki arti dan makna yang berbeda. Makna leksikal infak adalah membelanjakan atau menghabiskan. Perubahan makna secara total terjadi karena, makna dalam teks di atas tidak sama dengan makna infak secara leksikal maupun istilah.

#### **4. Persamaan makna**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada pembahasan perluasan, penyempitan dan perubahan makna secara total maka, dalam pembahasan persamaan makna ini kita dapat melihat makna yang tidak mengalami perubahan. Persamaan makna yaitu makna yang tidak mengalami perubahan, dia tetap seperti makna awal atau makna yang sebenarnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat sebagai berikut:

### **a. Zakat**

Persamaan makna zakat dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Hasan, yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat artinya tumbuh, suci, dan bersih. Artinya harta yang tumbuh yang apabila dikeluarkan maka orang itu telah mensucikan hartanya di jalan Allah.

Makna zakat menurut responden di atas adalah pengeluaran harta kepada yang berhak menerimanya dengan tujuan untuk membersihkan atau mensucikan diri dari harta yang mereka miliki. Secara bahasa makna tersebut tidak mengalami perubahan makna karena, makna yang telah di kemukakan oleh responden di atas sesuai dengan makna aslinya. Dimana, makna zakat secara bahasa adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu.

Selanjutnya Persamaan makna zakat dapat dilihat pula pada hasil wawancara dengan Umar, yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat adalah harta yang harus di sucikan bagi setiap umat islam yang mampu. Zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitra adalah harta yang disucikan pada bulan ramadhan, sedangkan zakat maal adalah harta yang dikeluarkan diluar waktu bulan ramadhan.

Yang dimaksud dengan makna zakat menurut responden di atas adalah harta yang wajib dikeluarkan kepada orang yang berhak menerimanya dalam rangka untuk mensucikannya sesuai dengan yang diperintahkan dalam agama. Secara bahasa makna zakat tersebut tidak mengalami perubahan makna karena, makna yang telah

dipaparkan oleh responden sesuai dengan makna awalnya. Adapun makna leksikal zakat adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu.

Selanjutnya Persamaan makna zakat dapat dilihat pula pada hasil wawancara dengan Mariamah yang menyatakan sebagai berikut:

Zakat artinya suci, bersih, dan berkembang. Artinya orang mengeluarkan zakat adalah dalam rangka untuk mensucikan hartanya di jalan Allah, dan mengeluarkan pula bukan untuk mengurangi harta, sebaliknya harta akan bertambah.

Makna zakat menurut responden di atas adalah mengeluarkan harta kepada yang berhak menerimanya dengan tujuan menaati perintah Allah (s.w.t) dengan mengeluarkan zakat harta seseorang tidak akan berkurang sedikitpun dan harta tersebut akan terus bertambah apabila dilakukan dengan penuh keikhlasan. Makna zakat tersebut tidak mengalami perubahan karena, sesuai dengan makna zakat yang sebenarnya. Adapun makna leksikal zakat adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu.

#### **b. Sedekah**

Persamaan maknasedekah dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Mariamah yang menyatakan sebagai berikut:

Sedekah adalah kebaikan, kebajikan, dan kedermasaan. Artinya sedekah itu bisa berupa materi, dan juga bisa berupa non materi.

Makna sedekah menurut responden di atas adalah pemberian sesuatu kepada orang lain yang tidak ada batasannya baik itu berupa materi maupu non materi, sebagai kebaikan hati seseorang dalam membantu orang lain yang membutuhkan. Sedekah tersebut tidak mengalami perubahan makna. Sedekah menurut responden di atas seuai dengan makna sedekah yang sebenarnya. Adapun makna leksikal sedekah adalah derma, kebaikan, kebajikan, kelapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat sebuah judul “Makna Zakat, Sedekah, Infak Dalam Masyarakat Desa Roi (Suatu Tinjauan Semantik)” maka ada beberapa kesimpulan dari penyusun, diantaranya:

1. Bahwa masyarakat desa Roi masih ada yang belum bisa membedakan antara makna zakat, sedekah, dan infak baik secara istilah maupun secara leksikal.
2. Selain belum bisa membedakan makna zakat, sedekah, dan infak secara istilah dan leksikal, masyarakat desa Roi juga masih ada yang menguraikan makna zakat, sedekah, dan infak berdasarkan hukum pengeluarannya.
3. Makna zakat, sedekah, dan infak yang terdapat pada masyarakat desa Roi mengalami perubahan perluasan makna, penyempitan makna, perubahan makna secara total, dan persamaan makna.
4. Setelah mengadakan proses analisis semantis pada perubahan makna zakat, sedekah, dan infak, maka ditemukan 6 pendapat yang mengalami perluasan makna. 17 pendapat yang mengalami penyempitan makna. 6 pendapat yang mengalami perubahan makna secara total, dan 4 pendapat yang memiliki persamaan makna, yang telah terangkum semua dalam makna zakat, sedekah, dan infak.

## **B. Saran**

Sehubungan telah diselesaikannya penelitian ini maka adapun saran yang dapat diberikan anatara lain:

1. Diharapkan pada masyarakat desa Roi agar tidak hanya bisa mengeluarkan zakat, sedekah, dan infak, tapi masyarakat juga mampu memahami tentang makna zakat, sedekah, dan infak.
2. Diharapkan kepada pihak yang menangani tentang zakat, sedekah, dan infak agar lebih meningkatkan lagi untuk mensosialisasikan kepada masyarakat umum terkait dengan makna zakat, sedekah, dan infak, baik makna secara bahasa maupun makna istilah, agar masyarakat mudah memahami makna zakat, sedekah, dan infak.
3. Saran dan kritik terhadap kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini sangat diapresiasi oleh penulis demi kemajuan dan perkembangan kepenulisan kedepannya.